BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara di Asia Tenggara, yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara benua Asia dan Australia, serta antara samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Negara Indonesia adalah Negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 13.466 pulau yang biasa di sebut Nusantara. Sumber daya alam di Indonesia, tidak terbatas pada kekayaan hayatinya saja, tetapi berbagai daerah di Indonesia juga dikenal sebagai penghasil berbagai jenis bahan tambang. Di samping itu, Indonesia juga memiliki tanah yang subur dan baik digunakan untuk berbagai jenis tanaman.

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, kerena sebagian besar penduduk Indonesia mempunyai mata pencaharian di bidang pertanian atau bercocok tanam. Pertanian merupakan sektor produktif penopang perekonomian Indonesia. Hal ini di dukung dengan masih tingginya tenaga kerja yang terserap dalam sektor ini. Didasarkan pada kenyataan bahwa, Negara ini memiliki lahan seluas lebih dari 31 juta ha yang telah siap ditanam, di mana sebagian besarnya dapat ditemukan di pulau Jawa. Demikian luasnya wilayah pertanian dengan tanah yang subur mendorong masyarakat yang hidup di sekitar wilayah pertanian, memanfaatkan sumber pertanian atau bercocok tanam sebagai tumpuan hidup. Ketergantungan masyarakat terhadap sektor pertanian atau bercocok tanam memberikan identitas tersendiri sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat agraris atau masyarakat tani dengan pola hidup dan karakteristik tersendiri.

Petani merupakan kelompok masyarakat yang penting, artinya tidak hanya di negara industri Eropa, tetapi juga banyak di negara sedang berkembang. Usaha tani kecil yang mengolah lahan terbatas, menggunakan semua atau sebagian besar tenaga keluarganya sendiri dalam kesatuan usaha ekonomi yang mandiri. Tetapi petani juga merupakan masalah pembangunan yang benar-benar sulit. Tidak mudah mengikutsertakan mereka dalam kemajuan ekonomi dan sosial. Dalam pembangunan justru yang menyulitkan adalah keterkaitan antara situasi ekonomi, infrastruktur dan lembaga sosial. Walaupun menghadapi berbagai kesulitan, ternyata keberhasilan dalam bidang ekonomi dapat tercapai. Dilain pihak terlihat bahwa penduduk tumbuh dengan cepat di atas lahan yang sudah sempit, sebagian petani dan juga buruh tani terdesak ke marginalisasi ekonomi dan sosial.[1]

Sebagian besar masyarakat Indonesia hidup dan bermukim pada daerah perdesaan dimana mereka bermata pencaharian sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, namun hal tersebut bergantung pada faktor alam yang ada. Dalam UU RI Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa Pasal 1 Ayat 9 dinyatakan bahwa, “Kawasan Perdesaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi”. Dalam kutipan UU RI

[1]Ulrich Planck, *Sosiologi Pertanian* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1993), 26-27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nomor 6 Tahun 2014 tersebut dijelaskan bahwa keadaan desa memang harus tepat pengelolaan sumber daya alamnya agar dapat tercipta keseimbangan kehidupan sosial dan sebagai wujud mencapai kesejahteraan ekonomi.

Dewasa ini berbicara mengenai kehidupan sosial maupun ekonomi, tidak terlepas dari masyarakat. Masyarakat terbentuk berawal dari seorang individu ketika hidup bersama dengan individu lain dan mereka saling berinteraksi, membuat sebuah kelompok kecil sampai kelompok besar. Mereka menempati satu daerah tertentu, yang secara tidak langsung terdapat struktur sosial di dalamnya. Status tersebut terbentuk, karena adanya perbedaan status antara individu satu dengan individu lain. Akan tetapi, dewasa ini banyak makna mengenai struktur sosial yang berkembang di masyarakat luas. Soeleman B. Taneko menjelaskan bahwa stuktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok yakni kaidah-kaidah sosial, lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial serta lapisan-lapisan sosial.[2]

Pola penyesuaian diri masyarakat desa dengan lingkungan pertanian membuat suatu rantai hubungan timbal balik yang bertujuan untuk saling memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonominya. Adanya desa pada kawasan pertanian membuka segala jalan usaha bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup terkait dengan komoditi yang ditanam pada pertanian tersebut. Dalam hal ini pertanian juga berpeluang untuk memenuhi kebutuhan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa sekitar, sebagai upaya pemberdayaan dan meningkatkan kesejahteraan

[2]Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana, 2011), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan membangun jaringan sosial ekonomi ketenagakerjaan petani pada desa tersebut.

Sebagai suatu masyarakat yang tinggal di kawasan tanah yang subur atau pegunungan, masyarakat tani mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat yang lain. Di beberapa kawasan pertanian yang berkembang, struktur masyarakat bersifat heterogen, memiliki etos kerja yang tinggi, solidaritas yang kuat, serta terbuka terhadap perubahan dan interaksi sosial. Sekalipun demikian, masalah kemiskinan masih melanda sebagian masyarakat tani, sehingga fakta sosial ini terkesan ironi di tengah kekayaan sumber daya tanah yang subur.

Akan tetapi, kemiskinan dapat dengan mudah dijumpai disektor pertanian Indonesia, yang memiliki potensi ekonomi dan sumber daya yang sangat berlimpah, namun profesi sebagai petani yang merupakan mayoritas terbesar dipedesaan masih terjerat budaya kemiskinan. Masyarakat yang tidak sadar bahwa kemiskinan sudah menjadi budaya yang sebagian besar di buat sendiri di tengah lingkungan dengan berbagai macam adat istiadat, norma, dan aturan, sehingga bagaimanapun juga masyarakat harus melakukannya, yang sudah tidak terkesan ironi di tengah kehidupan masyarakat pedesaan. Masyarakat di miskinkan karena adat istiadat yang harus mereka lakukan. Perubahan sosial, modernisasi dan globalisasi juga menuntut masyarakat untuk bergaya hidup yang sebagian besar tidak sesuai dengan penghasilan yang di miliki. Inilah beberapa hal yang membuat masyarakat miskin semakin miskin, sedangkan yang kaya semakin kaya, dengan tuntutan-tuntutan demikian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbagai kondisi sosial dan ekonomi yang dialami oleh masyarakat, setiap individu mempunyai cara yang berbeda atau tindakan yang berbeda dalam penyelesaian masalahnya. Menurut Weber, tindakan yang dilakukan oleh setiap individu dalam masyarakat Ia istilahkan dengan *tindakan yang penuh arti* dari individu.[3] Yang dimaksudkannya dengan tindakan sosial itu adalah tindakan individu sepanjang tindakannya itu mempunyai makna atau arti suyektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Pelaku hendak mencapai suatu tujuan atau Ia didorong oleh motivasi. Hal ini sesuai dengan setiap individu dalam masyarakat pertanian yang mempunyai cara berbeda-beda dalam menghadapi atau menjalani kehidupan sosial ekonomi mereka.

Seperti halnya Dusun Alastuwo Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban, merupakan salah satu dusun yang dikelilingi dengan hutan Jati dan hamparan sawah dan ladang yang cukup luas. Sehingga, dusun ini merupakan salah satu dusun yang produktif dalam aspek pertanian di desa Mojomalang. Sektor utama pembentuk perekonomian di dusun Alastuwo adalah sektor pertanian sebagai penopang perekonomian penduduk. Hal ini didukung dengan kondisi masih luasnya lahan pertanian produktif di wilayah tersebut. Ada beberapa komoditi pertanian yang menjadi andalan penduduk diantaranya padi, jagung, kedelai, tembakau dan kacang hijau. Sektor pertanian ini menjadi sektor andalan desa yang mampu memberikan banyak keuntungan

[3]George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi desa terutama penduduk jika mampu mengolah dengan efektif dan efesien.

Sebagian besar wilayah kabupaten Tuban merupakan areal pertanian. Pertanian yang dikembangkan penduduk Alastuwo ini adalah pertanian tadah hujan yang hanya bisa menanam padi sekali pada musim penghujan. Diluar musim hujan penduduk menanami sawah mereka dengan tanaman selain padi. Jadi, bisa dikatakan bahwa dusun ini dapat dua kali panen setiap tahunnya. Satu kali panen padi, dan satu kali panen tanaman palawija. Tetapi tanaman padi merupakan tanaman primer, dan tanaman palawija adalah tanaman sekunder. Tanaman palawija merupakan tanaman ke dua disamping padi, biasa ditanam oleh warga ketika air sudah tidak mencukupi untuk menanam padi, karena tanaman ini tidak membutuhkan air yang banyak ataupun tidak sama sekali, tergantung kelembapan tanah. Tanaman ini merupakan hasil panen yang ke dua setelah padi. Tanaman palawija yang sering di tanam oleh warga dusun Alastuwo antara lain, jagung, kacang hijau, kacang tunggak, kedelai, kangkung, dan sebagainya.

Tetapi yang menjadi tumpuan hidup bagi warga Dusun Alastuwo untuk satu tahun kedepan adalah hasil panen padi yang akan menjadi bahan makanan dan pemenuhan kebutuhan keluarga, seperti biaya pendidikan anak, kebutuhan hajatan pernikahan atau sunatan, syukuran berbagai macam acara, serta kebutuhan sehari-hari lainnya untuk satu tahun kedepan sampai musim penghujan datang kembali, dan sebagian masyarakat tidak bisa mencukupi kebutuhan mereka karena hasil panen yang terbatas. Memang ada tanaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

palawija yang mereka tanam selain padi yang dapat membantu perekonomian sehari-hari, tetapi sering kali di saat apa yang di tanam tersebut panen, harga jual sangat murah, bahkan untuk mengembalikan modal awal saja mereka kesulitan.

Hasil panen padi mereka juga keluarkan untuk mengolah tanah kembali menanam tanaman palawija, tetapi sering kali petani tidak bisa mengembalikan modal awal. Disinilah hasil panen padi terkadang habis hanya untuk menanam tanaman palawija. Harga pasar juga sering kali tidak bersahabat dengan petani, Seperti ketika masyarakat panen jagung, cabe, kacang panjang, kedelai, kacang hijau, kacang tunggak, tembakau, dan sebagainya, nilai jual harga pasar sangat rendah yang tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan, bahkan untuk mengembalikan modal awal saja mereka kesulitan.

Sebagian besar masyarakat Dusun Alastuwo, dalam proses penanaman tanaman Palawija yang mereka tanam setelah panen Padi, hanya sebagai pemutaran uang hasil panen dan agar sawah tidak di biarkan "*Bero*" alias tidak di tanami apa-apa. Untung rugi jarang sebagai ukuran dalam proses penanaman hingga panen, sering kali panen hanya mengembalikan modal mereka sudah senang.

Dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, satu-satunya yang mereka simpan adalah sebagian hasil dari panen padi, selain di jual ke distributor untuk di simpan dirumah, sebagai bahan makanan dan kebutuhan sehari-hari. Sebagian hasil panen padi mereka jual untuk kebutuhan-kebutuhan besar seperti hajatan perkawinan, sunatan, dan lain-lain. Dan tidak hanya kebutuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mereka anggap besar tersebut, tetapi juga untuk kebutuhan tersier atau kebutuhan barang-barang mewah seperti motor baru, HP baru untuk anaknya dan lain sebagainya, yang terkadang tidak menjadi pertimbangan warga dusun Alastuwo untuk pengelolaan hasil panen yang menjadi tumpuan hidup selama satu tahun ke depan. Hal-hal tersebut yang kerap kali mengakibatkan hasil panen padi tidak mencukupi kebutuhan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dalam waktu satu tahun kedepan. Belum lagi sebagian masyarakat dalam proses penanaman juga menggunakan modal hutangan di Bank atau tetangga yang kaya, yang mana ketika panen juga menggunakan sebagian hasil jual untuk mengembalikan modal yang telah dipakai.

Hasil dari panen padi masyarakat sebagian besar hanya mampu bertahan tujuh sampai delapan bulan, itu saja harus mempunyai pekerjaan atau usaha sampingan atau panenan tanaman lainnya yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan yang mendadak. Antara bulan Maret sampai bulan Oktober sebagian masyarakat biasanya masih mempunyai tumpukan *gabah* istilah jawa (padi) dirumahnya untuk di masak sehari-hari dan kadang di jual di toko untuk ditukarkan belanja, itu saja yang mempunyai lahan luas yang mampu bertahan sampai tujuh-delapan bulanan, dan untuk masyarakat yang hanya mempunyai lahan terbatas biasanya hanya mampu bertahan sampai lima enam bulan-an atau ada yang hanya bisa bertahan satu sampai dua bulan untuk yang benar-benar memiliki lahan terbatas.

Waktu penanaman padi dilakukan antara bulan November dan Desember di musim penghujan, yang membutuhkan waktu empat bulan setengah untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanen hasil. Antara bulan Nopember sampai bulan Maret ini yang di sebut sebagai "*pra-panen*" atu masa sebelum panen.

Di mana pada masa pra panen ini sebagian besar masyarakat sudah tidak mempunyai simpanan padi di rumah, sampai empat bulan-an menunggu panen datang. Sebelum musim penghujan datang, terdapat musim kemarau yang mana masyarakat tidak mempunyai panenan dengan harga jual yang tinggi, biasanya panen jagung, dan simpanan beras tinggal sedikit untuk masyarakat yang hanya mempunyai sawah yang terbatas.

Keadaan masyarakat pada masa pra panen sangat memprihatinkan karena kebutuhan masyarakat yang tidak bisa ditunda seperti pembayaran sekolah anak, kebutuhan untuk mengembalikan "*buwohan*" (dalam istilah Jawa yang artinya menghadiri hajatan tetangga), serta kebutuhan mendadak lainnya yang harus terpenuhi, dan belum lagi kebutuhan sehari-hari keluarga.

Salah satu pekerjaan yang menjadi alternatif lain bagi warga selama menunggu panen adalah menjadi buruh tani di desa lain atau di tetangga sendiri dalam pemeliharaan tanaman. Biasanya beberapa warga mulai beralih ke pekerjaan ini pada musim penghujan tiba, karena upah yang didapat dari pekerjaan ini cukup membantu mengatasi masalah ekonomi warga. Selain itu bekerja di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) juga menjadi pekerjaan yang ditekuni sebagian warga, walaupun hanya sebagian kecil.

Pada saat menunggu panen, sebagian masyarakat juga ada yang bekerja di kota untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari sebelum panen, dan saat musim panen tiba, mereka memberhentikan pekerjaannya di kota dan kembali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja di desa untuk memanen hasil pertanian. Sebagian masyarakat terkadang tidak hanya sulit dalam masa pra panen tetapi juga pada "*pasca panen"*.

Pasca panen yaitu masa dimana masyarakat memanen hasil tanamannya yang akan di kelola dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari serta kebutuhan lainnya selama satu tahun kedepan. Dimana pada masa ini sebagian masyarakat juga dengan pengeluaran yang sangat besar, karena sebagian masyarakat sudah mengagendakan berbagai macam acara seperti pesta-pesta hajatan misalnya pernikahan, sunatan, syukuran, dan sebagainya. Yang mana acara acara semacam itu tidak cukup hanya mengeluarkan budged yang sedikit. Belum lagi menghadiri hajatan tetangga dan sebagainya, adat istiadat yang ada di sana secara tidak langsung telah menjadikan masyarakat harus melakukan hal-hal yang terkadang tidak sesuai dengan batas kemampuan mereka. Mereka harus melakukan seperti apa yang dilakukan tetangga mereka, karena disana control sosial di lakukan masyarakat kepada mereka yang tidak melakukan hal-hal yang secara tidak langsung menjadi ketetapan-ketetapan mereka, misalnya menjadi bahan pembicaraan masyarakat, dan lain sebagainya.

Sebenarnya, masyarakat tidak hanya takut karena menjadi bahan pembicaraan, tetapi juga karena sudah mendarah dagingnya adat istiadat sehingga jika tidak melakukan takut akan terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan. Semacam syukuran kematian, kelahiran, acara-acara lainnya yang mana ketika masyarakat tidak melakukan hal tersebut, mereka takut akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadinya kejadian yang tidak di inginkan. Dan acara-acara demikian tidak cukup hanya mengeluarkan budged yang sedikit.

Perubahan gaya hidup masyakat pada masa pra dan pasca panen juga sangat terlihat, bagaimana mereka mengatur perekonomian dalam hal pemutaran uang, mendahulukan kebutuhan, juga menjadi pertimbangan-pertimbangan yang akan mereka lakukan dalam tindakan yang akan mereka lakukan. Pada penelitian ini bermaksud mengkaji kehidupan sosial ekonomi masyarakat pra dan pasca panen padi, perubahan gaya hidup antara masa pra dan pasca panen padi, serta bagaimana strategi yang dilakukan oleh keluarga tani dalam mempertahankan kelangsungan hidup agar di masa pra dan pasca panen padi tetap sama.

Dari latar belakang yang sudah di paparkan di atas, kehidupan sosial ekonomi masyarakat sangat beranekaragam, hubungan sosial warga antara pemilik sawah, memiliki sawah terbatas dan menjadi buruh tani, dan tidak mempunyai sawah dan menjadi buruh tani, mereka hidup bersama dalam satu usaha yaitu pertanian. Strategi ekonomi keluarga tani dalam mempertahankan kelangsungan hidup juga sangat beragam yang tidak hanya mengandalkan hasil panen padi, walaupun panenan padi adalah penopang kehidupan warga, seperti usaha bersama warga untuk bekerja sebagai buruh tani di desa lain, usaha bersama menanam tanaman palawija setelah memanen padi, bekerja di kota terdekat (bangunan dan lain lain), usaha dagang (hewan ternak seperti sapi, kambing, ayam, dan lain-lain), serta berbagai macam usaha lain yang di lakukan oleh warga dalam mempertahankan kelangsungan kehidupan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa pra dan pasca panen. Perubahan gaya hidup warga juga beranekaragam bagaimana mereka memanfaatkan hasil pertanian dengan pertimbangan-pertimbangan matang agar hasil panen bisa mencukupi kebutuhan selama satu tahun.

Ketika hasil panen padi tidak mencukupi kelangsungan hidup selama satu tahun, maka keluarga tani akan melakukan berbagai macam usaha, mulai dari usaha mandiri dan usaha bersama warga. Dengan demikian, penelitian dilakukan dan di anggap sebagai suatu hal yang menarik karena kehidupan sosial ekonomi yang terbangun oleh warga sangat baik serta strategi dalam mempertahankan kelangsungan hidup pada masa pra dan pasca yang di lakukan oleh keluarga tani terbilang sangat beranekaragam. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian *"Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pra dan Pasca Panen Padi di Dusun Alastuwo Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban".*

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian kualitatif perumusan masalah lebih ditekankan untuk mengungkapkan aspek kualitatif dalam suatu masalah. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis akan mengemukakan perumusan masalah atau batasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat pra dan pasca panen padi di Dusun Alastuwo Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana strategi ekonomi keluarga tani dalam mempertahankan kelangsungan hidup di masa pra dan pasca panen padi di Dusun Alastuwo Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang terbentuk pada masa pra dan pasca panen padi di Dusun Alastuwo Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.
2. Untuk mengetahui strategi ekonomi yang di lakukan keluarga tani dalam mempertahankan kelangsungan hidup agar di masa pra dan pasca panen padi tetap sama.

D. Manfaat Penelitian

Berpijak pada tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang dapat diaktualisasikan secara aplikatif dalam dunia pendidikan dan dalam kehidupan sosial masyarakat, khususnya di Dusun Alastuwo Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran kehidupan sosial ekonomi masyarakat petani, perubahan gaya hidup masyarakat petani, dan bagaimana strategi ekonomi keluarga pada masa pra dan pasca panen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

padi yang terdapat di Dusun Alastuwo Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban, serta dapat memunculkan teori baru yang relevan. Dan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman khususnya di bidang Sosiologi Ekonomi dan Sosiologi Pedesaan. Serta dapat mengaplikasikan teori yang telah di dapat di bangku perkuliahan dan dapat di gunakan sebagai referensi bagi semua pihak, terutama bagi mahasiswa Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Secara Praktis
   a. Bagi peneliti, dapat memberikan konstribusi pengetahuan dan wawasan sehingga dapat di gunakan sebagai bahan acuan mahasiswa yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut dan sebagai data dasar bagi perkembangan sistem pendidikan guna terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, Sehingga dalam kehidupan sosial sebagai seorang sosiolog dapat menjadi penengah yang bijaksana dalam menghadapi setiap gejala sosial yang ada di lingkungan mereka masing-masing, serta dapat di jadikan bahan rujukan bagi program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
   b. Bagi Masyarakat Petani Desa, Sebagai acuan untuk melihat kehidupan sehari-sehari masyarakat petani desa. Mengetahui kehidupan sosial ekonomi masyarakat pra-panen dan pasca panen padi dan perubahan gaya hidup serta strategi ekonomi keluarga tani dalam mempertahankan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelangsungan hidup agar di masa pra dan pasca panen padi tetap sama. Serta Diharapkan penelitian ini sebagai sumber informasi bagi masyarakat petani desa agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup yang lebih baik.

E. Definisi Konseptual

Penjelasan konsep yang mendasari pengambilan judul di atas sebagai bahan penguat sekaligus spesifikasi penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

1. Kehidupan Sosial Ekonomi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian kehidupan adalah cara (keadaan, hal) hidup. Dimana hidup orang di desa yang berbeda dengan orang di kota.[4]

Sedangkan pengertian sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah berkenaan dengan masyarakat[5], seperti perlu adanya komunikasi dan interaksi dalam usaha menunjang pembangunan. Kita harus mengakui bahwa manusia merupakan makhluk sosial karena manusia tidak bisa hidup tanpa berhubungan dengan manusia lain, bahkan urusan sekecil apapun tetap membutuhkan orang lain untuk membantu. Manurut Philip Wexler, sosial adalah sifar dasar dari setiap individu manusia. Sedangkan menurut Enda M.C, sosial adalah cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan. Seperti halnya dengan individu dalam masyarakat

[4]"Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online", diakses 20 Oktober 2016, http://kbbi.web.id/hidup.

[5]"Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online", diakses 20 Oktober 2016, http://kbbi.web.id/sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dusun Alastuwo, tidak mungkin mereka dapat menyelesaikan segala macam urusannya sendiri, pasti mereka membutuhkan orang lain untuk berkontribusi dalam kehidupannya. Dan begitupun sebaliknya mereka akan saling berhubungan untuk menciptakan suatu lingkungan yang utuh.

> Ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Oikos* yang berarti keluarga, rumah tangga, dan kata *Nomos* yang artinya peraturan, aturan hukum. Secara garis besar ekonomi di artikan sebagai aturan rumah tangga atau management rumah tangga.[6] Adapun yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas di antara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing.[7]

Seperti hal nya di Dusun Alastuwo, karena memang di sana aspek penunjang ekonomi adalah pertanian, maka mereka akan memanfaatkan sebaik-baiknya potensi yang ada, dengan pertimbangan agar keputusan dan pelaksanaan dalam pengalokasian sumber daya yang terbatas dapat menunjang perekonomian yang baik.

Ekonomi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena menyangkut tentang bagaimana masyarakat memenuhi kebutuhan hidup dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Inti masalah ekonomi adalah adanya ketidakseimbangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan manusia yang jumlahnya terbatas.

---

[6]Siti Azizah, *Sosiologi Ekonomi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press Anggota IKAPI, 2014), 8.

[7]Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta*:* Kencana Prenadamedia Group, 2013), 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Soerjono Soekanto sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubunganya dengan sumber daya. Sedangkan Sosial ekonomi menurut Abdulsyani adalah kedudukan atau posisi sesorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki.

Kehidupan sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan pendapatan, pekerjaan, usia, pemilikan kekayaan, jenis tempat tinggal, perubahan gaya hidup, budaya, adat istiadat, hubungan sosial ekonomi warga dalam satu usaha yaitu pertanian, bagaimana hubungan antara pemilik sawah, tidak memiliki sawah dan sebagai pekerja serta meliliki sawah juga menjadi pekerja dan usaha apa yang dilakukan oleh masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup dalam masa pra-panen dan pasca panen. Di dusun Alastuwo sendiri keadaan sosial ekonomi setiap orang berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Dengan keadaan yang begitu kompleks masyarakat menjalani kehidupan ekonomi yang seragam yaitu pertanian. Hubungan sosial dalam perekonomian yang terbangun bisa di katakan baik karena antara pemilik sawah, pekerja dan memiliki sawah juga menjadi pekerja sangat terjalin erat dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pra-panen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *pra* mempunyai arti sebelum, di depan, prasejarah.[8] Sedangkan Panen berarti pemungutan (pemetikan) hasil sawah atau ladang, panuaian.[9] Jadi pra-panen diartikan sebagai kondisi atau masa sebelum petani memetik atau mengambil hasil tanaman. Dalam artian pra-panen pada penulisan penelitian ini adalah masa sebelum panen padi, yaitu keadaan masyarakat dalam masa penanaman padi kembali dari awal sampai menuai hasil panen tanaman di sawah atau ladang yaitu antara empat bulanan setengah.

Pra panen padi merupakan masa sulit petani, karena sebagian besar masyarakat sudah tidak mempunyai simpanan padi di rumah, sampai empat bulanan menunggu panen datang yaitu antara bulan November sampai dengan bulan Maret. Karena waktu penanaman yang membutuhkan waktu antara empat bulan setengah, dan satu bulanan sebelum proses penanaman kembali, untuk persediaan dari hasil panenan yang dulu terkadang juga sudah habis. Sebagian persediaan terkadang juga mereka jual sebagai modal untuk menanam padi kembali.

Sebelum musim penghujan datang, terdapat musim kemarau yang mana masyarakat tidak mempunyai panenan dengan harga jual yang tinggi, biasanya panen Jagung, dan simpanan beras tinggal sedikit untuk masyarakat yang hanya mempunyai sawah yang terbatas.

---

[8]"Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online", diakses 20 Oktober 2016, http://kbbi.web.id/pra.

[9]"Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online", diakses 20 Oktober 2016, http://kbbi.web.id/panen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan masyarakat pada masa pra panen sangat memprihatinkan, karena kebutuhan masyarakat yang terkadang harus ditunda seperti pembayaran sekolah anak. Dan terkadang juga harus mengusahakan kebutuhan untuk mengembalikan "*buwohan*" istilah Jawa menghadiri hajatan tetangga, serta kebutuhan keluarga mendadak lainnya yang harus terpenuhi, dan belum lagi kebutuhan sehari-hari keluarga. Pada masa pra panen masyarakat juga sangat kesulitan dalam hal modal untuk penanaman padi kembali. Dengan berbagai macam pengeluaran keluarga, setiap individu akan melakukan berbagai macam hal untuk dapat bertahan pada masa tersebut.

3. Pasca-panen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *pasca* mempunyai arti sesudah.[10] Jadi pasca-panen diartikan sebagai kondisi atau masa sesudah petani memetik atau mengambil hasil tanaman. Dalam artian pasca-panen pada penulisan penelitian ini adalah keadaan masyarakat sesudah menuai hasil panen tanaman padi di sawah atau ladang.

Pasca panen yaitu masa dimana masyarakat memanen hasil tanamannya yaitu tanaman padi yang akan di kelola dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari serta kebutuhan lainnya selama satu tahun kedepan. Dimana pada masa ini sebagian masyarakat juga dengan pengeluaran yang sangat besar, karena sebagian masyarakat sudah mengagendakan berbagai

[10]"Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online", di akses pada tanggal 20 Oktober 2016, http://kbbi.web.id/pasca-.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

macam acara seperti pesta hajatan misalnya pernikahan, sunatan, syukuran, dan sebagainya. Yang mana acara semacam ini tidak cukup hanya mengeluarkan budged yang sedikit dan belum lagi menghadiri hajatan tetangga dan sebagainya.

Hasil dari panen padi masyarakat sebagian hanya mampu bertahan tujuh sampai delapan bulan, yaitu antara bulan Maret sampai dengan Oktober sebagian masyarakat masih mempunyai tumpukan *gabah* istilah jawa (padi) dirumahnya untuk di masak sehari-hari dan kadang di jual di toko untuk ditukarkan belanja, itu yang mempunyai lahan luas yang mampu bertahan sampai tujuh-delapan bulanan, dan untuk masyarakat yang hanya mempunyai lahan terbatas biasanya hanya mampu bertahan sampai lima enam bulan-an, dan terkadang hanya mampu bertahan antara dua bulanan yang benar-benar hanya mempunyai lahan yang sangat terbatas. Waktu penanaman padi dilakukan antara bulan November dan Desember di musim penghujan, yang membutuhkan waktu empat bulan untuk memanen hasil. Antara bulan Maret sampai dengan Oktober inilah yang dinamakan masa "*pasca panen*".

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dilaporkan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang akan di teliti. Selanjutya, peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah dan menyertakan Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konseptual, dan Sistematika Pembahasan

BAB II : KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI PERSPEKTIF TEORI TINDAKAN SOSIAL DAN EKONOMI MAX WEBER

Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Serta peneliti memberikan gambaran tentang kajian pustaka yang di arahkan pada penyajian informasi terkait yang mendukung gambaran umum tema penelitian, kajian pustaka harus digambarkan dengan jelas. Disamping itu juga harus memperhatikan relevansi teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah yang akan dipergunakan guna adanya implementasi judul penelitian *KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PRA DAN PASCA PANEN PADI DI DUSUN ALASTUWO DESA MOJOMALANG KECAMATAN PARENGAN KABUPATEN TUBAN.*

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang metode penelitian yang di gunakan secara jelas, yaitu kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, yang memuat apa yang benar-benar peneliti lakukan di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI : KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PRA DAN PASCA PANEN PADI DI DUSUN ALASTUWO DESA MOJOMALANG KECAMATAN PARENGAN KABUPATEN TUBAN

Dalam bab ini, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang telah di analisis dan di sajikan. Selanjutnya peneliti akan menganalisa dengan menggunakan teori-teori yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti juga memberikan gambaran tentang data-data yang di peroleh, baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data akan di buat secara tertulis dan juga di sertakan gambar-gambar atau tabel yang mendukung data. Dan selanjutnya, akan di lakukan analisa data dengan menggunakan teori yang sesuai, yaitu *Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Pra dan Pasca Panen Padi.*

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini, peneliti akan memberikan kesimpulan dari setiap permasalahan dalam penelitian. Kesimpulan ini menjadi hal terpenting pada bab penutup ini. Selain itu, peneliti juga memberikan rekomendasi kepada para pembaca laporan penelitian ini. Pada bab ini, menyertakan saran dan rekomendasi kepada para pembaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id